

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Desa Wisata Selasari dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Selasari memiliki keunggulan dalam segi ekonomi kreatif dapat dilihat dari banyaknya seni budaya dan inovasi dari masyarakat yang berhubungan dengan kreativitas, ekonomi kreatif contohnya dengan adanya bank sampah, kelompok rajut, pengolahan kopi robusta, serta adanya edukasi budidaya lebah.

Selain itu, terdapat event tahunan seperti: Festival Hajat Leuweung yang bertempat di Santirah river tubing, Festival 1000 Tumpeng Goa Lanang, kegiatan tersebut hampir sama dengan kegiatan hajatan leuweung, hanya saja yang membedakan disini menampilkan 1000 tumpeng dengan bentuk yang beranekaragam, Festival 1000 Kolecer Sutra Reregan, Festival Ngubek Walungan/Sungai yang diisi ikan untuk diambil oleh masyarakat dengan menggunakan tangan kosong.

Berbagai pengembangan potensi ekonomi kreatif yang dilakukan pemerintah Desa Wisata Selasari telah dilakukan serta inovasi dari masyarakat Desa Wisata Selasari juga telah dilakukan, mengingat potensi ekonomi kreatif di Desa Wisata Selasari sudah sangat bagus dan dapat dijadikan sebagai basis pengembangan di Desa Wisata Selasari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Wisata Selasari perlu diberikan tambahan pelatihan seperti, pelatihan pengemasan produk, pelatihan pengelolaan *homestay*, dan pelatihan memasarkan produk.
2. Masyarakat Desa Wisata Selasari harus selalu menjaga budaya lokal yang sudah diturunkan pada jaman dahulu.
3. Pemerintah dan Masyarakat Desa Wisata Selasari harus selalu menjaga keaslian lingkungan alamnya supaya pelestarian lingkungannya tetap terjaga.
4. Mengadakan pameran khusus untuk memperkenalkan produk ekonomi kreatif yang dimiliki oleh Desa Wisata Selasari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I. G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyari, Hasbullah. 2015. *Buku Pegangan Desa Wisata: Materi Bimbingan Teknis untuk Desa Wisata*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komariah, Satori. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, M. E. (2008). *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Victoria br. Simanungkalit, Destry Anna Sari, Frans Teguh, Hari Ristanto, Ika K, Leonardo Sambodo, Samsul Widodo, Masyhud, Sri Wahyuni, Henky Hermantoro, Henky Hermantoro, D. V. (2015). *Buku*

Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:Alfabeta.

..... (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Yoeti Oka. (2008). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa Bandung.

Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Jurnal

Cahyaningsih S. D., Suhartono T, Widayati S. 2021. Menggali Potensi Ekonomi Kreatif sebagai Sarana Pendukung Desa Wisata. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang.

- Cemporaningsih E, Raharjana T. D, Damanik J. 2020. Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Herawati, T., Rudatin, C. L. T., & Akbar, D. (2014). Potensi Kota Bandung Sebagai Destinasi Incentive Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Epigram*, 11(2).
- Jihan D, Aolia N. F., Solihah M. 2021. Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Ekonomi Kreatif di Desa Wisata pada Desa Sukamaju Ciamis. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kamil, A. 2015. Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Jurnal Media Trend*.
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. 2018. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Jiap*.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryasyah, M. 2016. Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding KS: Riset & PKM*.
- Setyaningrum Krisnawati & Mistriani Nina. 2021. Kajian Potensi Wisata Desa Kartikajaya Kabupaten Kendal Dalam Penyusunan Model Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pariwisata Pesona*.
- Tuohino, A., & Konu, H. (2014). Local stakeholders' views about destination management: Who are leading tourism development?, *Tourism Review of Aiest – International Association of Scientific Experts in Tourism*, 69(3), 202-215. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/TR-06-2013-0033>
- Utomo Joko S & Satriawan Bondan. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangplosok Kabupaten Malang. *Jurnal Neo-*

Bis. 11(2). 3-4. Tersedia:
<https://core.ac.uk/download/pdf/300043074.pdf>

Zamzami, & Hastuti Dwi. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi. *Jurnal Pradigma Ekonomika*. 13(1). 6-7. Tersedia:
<https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/4903>

Thesis/Skripsi

Rahmania, A. (2016). *Pengembangan wisata Alun-alun Kota Malang prespektif masalah mursalah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Maulanisa, A. (2021). *Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Kertayasa Kabupaten Pangandaran*. Pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA. Yogyakarta.

Internet

Selasari desa wisata. (2022). Desa Selasari Menjadi Desa Wisata. Tersedia
(<https://desawisataselasari.com/profile/>), Diakses 07 Januari 2022.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I: SURAT BALASAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN**
KECAMATAN PARIGI
KEPALA DESA SELASARI
Jln. Raya Selasari No. 817, Desa Selasari Kecamatan Parigi 46317
Telp: (0255) 7521945 | e-Mail: desaselasari@parigi.pangandaran.go.id | web: dps.selasari.pangandaran.go.id

SURAT IZIN KEGIATAN
Nomor 255-Kes/01.2005/VI/2022

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Kepala Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, dengan ini memberikan izin bahwa:

Nama	: TIA MONICA FEBIOLA
Nik	: 3207226002590001
Tempat, Tanggal Lahir	: Ciomis, 20-02-1999
Alamat	: Dusun Bojongsari RT 003 RW 002 Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran
No. Induk Mahasiswa	: 517100782
Universitas	: Universitas AMPTA Yogyakarta
Semester	: X

Untuk melaksanakan penelitian di wilayah desa kami selama periode 1 April 2022 s.d. 30 April 2022 perihal penyusunan laporan penelitian yang berjudul "Analisis Upaya Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Selasari Kabupaten Pangandaran".

Demikian keterangan ini kami buat dan di tandatangani dengan sebenarnya, serta agar dapat dipergunakan seperlunya.

1 April 2022
Kepala Desa Selasari

UDIN TUCAKWARA, A.Md.



LAMPIRAN II: HASIL WAWANCARA

1. Nama:

Jabatan: Kepala Desa Selasari

- a. Bagaimana awal ide/gagasan pembentukan Desa Wisata Selasari sehingga menjadi sebuah Desa Wisata

Jawaban : awalnya pada tahun 2013 saya di telepon sama mbah kunai ngajak ketemuan. Ternyata mempertanyakan persoalan penanganan cara menangani hutan yang rusak yang notabene hutan pangkuan desa selasari itu sebagai kecmen areasebagai daerah resapan sumber mata air. Nah dari situ saya jawab simple bahwa hutan tersebut kalau mau terjaga kelestariannya harus dijadikan sebagai hutan wisata. Itu awalnya

- b. Apa saja daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Selasari

Jawaban: Banyak pertama mungkin yang paling booming itu santirah sebetulnya awal yang pertama kali dibuka itu sutra reregan, di sutra reregan itu terdapat 7 goa sambung menyambung satu Kawasan, terus ke santirah, goa lanang, terus pepedan hills terus dulu pernah buka juga batu lawing di dusun cikadu tadinya kita kan mau bikin destinasi untuk acara rakit terus ada air terjun curug cimanggu di dusun banjarsari, terus ada destinasi kampung buhun atau kampung buah-buahan, terus ada situs purbakala ada tempatnya tapak budha ada bekas asal muasal selasari terus ada pembuatan perkakas seperti pertanian, parang, pacul, dll

- c. Apakah instansi pemerintah sudah ikut serta dalam pengembangan

Desa Wisata Selasari

Jawaban : iyah sekarang sudah dengan mengeluarkannya dari dana desa untuk pembuatan jalan dari finnish ke star. Kita membangun jalan menuju destinasi cimanggu dengan memperbaiki jalan ke goa lanang dari kabupaten menurunkan APBD anggaran APBD sudah 2 tahun berturut-turut untuk ke destinasi santirah itu buktinya bahwa pemkab pemdes ada perhatiannya ke pengembangan desa wisata

- d. Apakah daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Selasari sehingga berbeda dengan Desa Wisata lain yang ada di Indonesia.

Jawaban : jadi untuk wisata di desa wisata selasari itu kami itu bisa dikatakan sangat komplek dan kumplit terus kita di nobatkan sebagai desa wisata itu kan tidak hanya ada satu objek wisata dari budayanya ada, terus wisata ekonomi kreatif dan UMKMnya juga ada dan keseniannya, terus objek wisatanya juga memang sangat menarik wisata alamnya ada, wisata budaya masyarakatnya juga ada mungkin itu lebihnya dari desa wisata selasari. Makanya kemarin istilahnya kenapa pak sandiaga uno sampai dating kesini juga karna memang istilahnya kita kalo Nampak dari luar tidak terlihat apa-apa tapi Ketika sudah masuk kedalamnya ternyata desa wisata selasari itu luar biasa. Kita punya terasering istilahnya wisata alam sebagai wahana. Dan yang menjadi pembeda seperti ada spot yang sama, destinasi yang sama yang di miliki oleh destinasi lain seperti body rafting green

canyon ada citumang ada ciwayang ada selasari juga ada itu masing-masing tetap ada perbedaan, kelebihan dan keunikannya di setiap masing masing itu walaupun tidak di sebutkan otomatis sudah berbeda, terus di desa wisata selasari bshwa kenapa dari awal kami merintis desa wisata dan mengatakan kita harus membangun desa wisata bukan sekedar objek wisata tapi desa wisata karna hamper semua dusun yang ada di desa selasari mempunyai tempat destinasi yang bisa dibangun untuk menjadi objek daya Tarik wisata, punya tempat yang bisa dijadikan sebai tempat wisata. Selasari itu ada 8 dusun semuanya itu ada objek wisatanya.

- e. Apakah pihak pemerintah memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, pelatihan, atau materi.

Jawaban : semuanya pemerintah memberikan dukungan tersebut. Jadi kalo Namanya dana desa kan direncanakannya tshun ini dan di selesaikannya tahun yang akan mendatang, nah tahun ini kami pemerintahan desa sudah menurunkan anggaran untuk ikut membantu perkembangan desa wisata, dan dari segi pembinaan dan pelatishn dari tahun 2020 saya pernah mengumpulkan para pelaku wisata dan pelaku ekonomi kreatif disini itu dalam arti dari sisi peningkatan kapasitas, dari kementrian juga pernah dari kabupaten juga pernah jadi untuk peningkatan kapasitas pelaku wisata ada dan inprrastruktur juga ada makanya suda ada campur tangan dari pemdes dam pemkab tetapi kalo pemprov belum pusat belum

- f. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Selasari

Jawaban : kalo Namanya wisata alam kita Cuma bisa memoles dari kreatifitas kita tidak bisa merubah karna alam yang di bentuk jadi kita hanya bisa memoles degan daya kreatif dari pelaku wisata yang ada ataupun bahkan melibatkan masyarakat sekitar karena yang paling bagus untuk pengembangan desa wisata yaitu mendset dari seluruh lapisan masyarakatnya berubah jadi upaya yang harus di rubah itu satu mendset masyarakat sekitarnya harus di rubah dan di bantu oleh daya kreatif orang sekitar juga

- g. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Selasari

Jawaban : ya alhamdulillah dari tahun 2020 sampai sekarang 2022 mendset masyarakat sudah berubah terbukti dengan waktu kita intruksikan untuk memasang klotok di setiap rumah itu alhamdulillah semua masyarakat memasangnya itu berarti ada satu sisi kesadaran yang mulai bertumbuh terus kalo kami intruksikan untuk bersih-bersih lingkungan ya masih ada walaupun sekarang tidak 100% orang untuk bakti social untuk kebersihan lingkungan tapi masih ada disini tapi itu ada nilai kesadaran dari masyarakat yang bertambah karna tanpa desa wisata kita tidak mungkin menyurun untuk masang klotok di setiap rumah

- h. Bagaimana cara supaya produk ekonomi kreatif seperti kerajinan dan makanan khas dari Desa Wisata Selasari dapat di kenal oleh wisatawan.

Jawaban : bahwasannya seluruh aktifitas yang bisa menimbulkan ekonomi kita terintegrasi maksudnya di bawah naungan bumdes intinya seperti itu supaya kita lebih bisa terkait pemasaran digitalisasi. Ya itulah saya kira Langkah-langkah awal bumdes upaya mempermudah masyarakat akses untuk pemasaran pada nasional.

- i. Apakah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Selasari tertarik dengan produk yang di jual oleh pelaku wisata seperti makanan khas dan kerajinan dari Desa Wisata Selasari

Jawaban : terkait produk unggulan desa berarti bukan hanya sekedar punya destinasi tapi dengan pelaku ekonomi kreatif juga walaupun persentasenya tidak sampai 50 bahwasannya yang datang berkunjung ke desa wisata selasari itu memang ada minat atau menyukai makanan khas selasari soalnya kebanyakan di kita itu sudah satu paket dengan pandangan jadi mislakan pandangan batu karas dan santirah berbed lagi kalo memang pakatnya itu explore desa wisata otomatis wisatawan itu mau tidak mau tetap beli karna sudah paket dengan objek wisata. Karena memang sekarang ini istilahnya tida ada kesan terpaksa membeli karena memang mereka tertarik dengan napa yang ada di desa wisata selasari terkait umkm dan pelaki ekonomi kreatif

j. Adakah kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang ada di Desa wisata Selasari.

Jawaban : banyak sekali yang pertama di permodalan, terus merubah mendset para pelaku wisatawan dan pelaku ekonomi kreatif. Jadi dari produksi tradisional menjadi produk professional itu kan susah y aitu tadi terakhir masalah marketing pemerintahnya diam-diam saja

k. Menurut anda, apakah ekonomi kreatif layak untuk dijadikan sebuah dasar pengembangan di Desa Wisata Selasari?

Jawaban : iyah sangat layak emang dasarnya dari ekonomi kraetif masyarakat

l. Fasilitas apa saja yang di berikan pemerintah desa untuk menunjang kegiatan masyarakat seperti penyelenggaraan seni musik, seni rupa , dan seni pertunjukan lainnya ?

Jawaban : sementara ini belum sangat signifikan terkait pemerintah desa hanya sebatas support non materi terhadap pengelola desa wisata karena kita dapatnya itu materinya itu bukan dari pemerintah ada dari pemerintah ada dari BUMN dan masuk dari Bank Indonesia langsung.

m. Pertunjukan seni apa yang sampai sekarang masih rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wisata Selasari ? Jawaban : ronggeng gunung, lebon dan angklung buhun masih sering di pertunjukan

n. Apakah Desa Wisata Selasari pernah mengadakan bazar dalam upaya memperkenalkan ekonomi kreatif di Desa Wisata Selasari ?

Jawaban : pernah 4 kali pertama bazar festival kuliner di santirah yang ke 2 bazar festival 1000 tumpeng di goa lanang terus di desa lomba liwet khas selasari yaitu nasi jolek dan yang terakhir bazar festival kolencer

- o. Sebagai pelaku ekonomi kreatif, apakah pihak pemerintah memberikan dukungan? Dukungan tersebut dapat berupa fasilitas, pelatihan, atau materi. Jawaban : iya pelatihan dan materi bahwasannya kita jangan juga berorientasi bahwa pemerintah itu mendukung kalo ada bentuknya uang tapikan di luar itu lebih.

2. Nama:

Jabatan: Ketua BUMDes

- a. Bagaimana kualitas sarana yang dimiliki Desa Wisata Selasari

Jawaban : kalo amenities kemaren itu masih baru kemarin tahun 2021 itu kita dapat Gudang, mushola, toilet dan jalan utama sudah bagus.

- b. Bagaimana kualitas prasarana yang ada di Desa Wisata Selasari

Jawaban : untuk prasarana sama saja dengan sarana

- c. Seni pertunjukan apa saja yang dimiliki oleh Desa Wisata Selasari

Jawaban : ronggeng gunung, angklung buhun sama lebon

- d. Apakah seni pertunjukan di Desa Wisata Selasari Sering ditampilkan?

Baik dalam acara internal maupun acara eksternal

Jawaban : iya sering dan biasanya kita ada yang paket explore desa wisata itu di paketkan dengan seni budaya juga kan tinggalnya juga sampai 2-3 hari di desa wisata selasari

e. Biasanya dalam acara apa seni pertunjukan tersebut dilaksanakan

Jawaban : kalo yang study banding kalo ada acara di luar juga kita sering menampilkan

f. Upaya apa yang dilakukan pihak pengelola untuk mengembangkan dan memperkenalkan seni budaya atau berbagai sektor ekonomi kreatif lainnya yang ada di Desa Wisata Selasari?

Jawaban : kalo upaya y aitu tadi yang utama itu kita membuat paket explore intinya kita juga harus membangun pentahelix biar kita terjalin hubungan yang baik dengan pemerintah dan stakeholder supaya pemerintah juga tau Ketika kita sudah terbangun sinergitas itu potensi desa wisata selasari itu unsurnya banyak

g. Apakah BUMDES selasari selalu ikut andil dalam pelaksanaan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Desa Wisata Selasari ?

Jawaban : iyah selalu ikut andil

h. Apakah masyarakat Desa Wisata Selasari masih antusias dalam kegiatan seni yang diadakan di Desa Wisata Selasari

Jawab : iyah masih antusias buktinya kalo ada pertunjukan ronggeng gunung penuh dengan masyarakat yang menonton

i. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh BUMDES selasari dalam dalam upaya memperkenalkan ekonomi kreatif di Desa Wisata Selasari

Jawaban : kita kan biasanya pelatihan dari dinas pariwisata tentang ekonomi kreatif tidak mewajibkan ikut semua dari berbagai unsur kita ikut sertakan Ketika habis pelatihan itu kita wajib untuk mentransfer

ilmu itu baik itu terkait kelmbagaan, pengelolaan, digitalisasi bahkan terkait ekonomi kreatif itu sendiri jadi ada rekan-rekan yang perwakilan minimal satu orang dari berbagai desa.

3. Nama:

Jabatan: Pelaku Ekonomi Kreatif

1) Bapak/ Ibu terlibat dalam bidang ekonomi kreatif seperti apa?

Jawaban : terlibat di bidang ekonomi kreatif jenis makanan, sebetulnya pertamanya itu memproduksi kue / roti tapi setelah 2017 dulu sampe pengenalan ke Jakarta ke taman mini tentang pakis bahwa pakis itu tidak hanya bisa dimasak saja tapi bisa dimasak sebagai olahan cemilan juga. Tapi waktu itu sempat berhenti karena kalo sedang mengolah dan menggoreng suka bikin pusing jadi tidak kuat. Waktu itu saya masih menjadi ibu PKK dari situ saya membina ibu-ibu masyarakat selasari yang mau belajar membuat pakis crispy dan akhirnya sama saya di kasihlah Teknik pembuatannya.

2) Apa saja potensi ekonomi kreatif yang ada di desa wisata Selasari

Jawaban : kalo potensi itu sebenarnya banyak, kalo selama ini yang dirangkul sama BUMDES baru rajut, pakis crispy, madu dan kopi. Baru empat sebetulnya ada juga yang lidi anyama lidi bisa membuat piring, terus kemaren juga ada yang baru yaitu bank sampah. Kalo potensi lebih banyak sih tapi ada yang mau ada yang engga dari masyarakatnya, karena masyarakat sini maunya berjalan sendiri karena

untungnya lebih banyak, kalo bergabung dengan bumdes mereka berfikirnya ada bagi hasil / ada potongan.

- 3) Apakah pelaku ekonomi kreatif ikut berperan dalam pengembangan desa wisata Selasari?

Jawaban : yang ikut mungkin yang baru di rangkul/ bergabung dengan bumdes soalnya mungkin kita kalo ada tamu, ada kegiatan kita diikutsertakan untuk bingkisan/ oleh-oleh dan kalo ada wisatawan ada gaid yang menawarkan makanan khas selasari karena ingin menjadi icon di ciri khas makanan dari desa wisata selasari. Terus ada juga di paket wisata biasanya di dalam paket wisata sudah termasuk ada makanan khas untuk menjadi oleh-oleh wisatawan. Ini bisa mempermudah penjualan karena permasalahan dari sesi pemasaran yang lumayan susah karena orang wisatawan belum mengenal dan belum ingin mencoba.

- 4) Sebagai pelaku ekonomi kreatif, apakah pihak pemerintah memberikan dukungan? Dukungan tersebut dapat berupa fasilitas, pelatihan, atau materi.

Jawabn : ada karena kita ikut ke bumdes jadi ada pelatihan- pelatihan dan binaan dan ada bantuan berupa CSAR misalkan dari Bank Indonesia mengasih bantuan berupa peralatan yang sudah dikasih itu baru rajut, madu sama kopi. Kebetulan pakis krispi kebagian dari BRI, wisata itu dapet ke nominasi yang ke 16 desa berlian kemarin itu harus mengajukan 1 umkm / ekonomi kreatif yang mengaju ke ciri khas

yaitu pakis krispi karena rajut, madu, dan kopi itu kan sudah biasa dan banyak di desa wisata lain juga ada . kemarin itu lagi proses pembuatan kemasan dari BRI untuk desa berlian itu. Ya itu mungkin karena dari desa belum bantuan jadi adanya dari csar, kalo pelatihan dari desa ada.

- 5) Menurut anda, dengan keberagaman bidang ekonomi kreatif yang ada di Desa Wisata Selasari apakah ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai dasar atau basis pengembangan desa wisata Selasari?

Jawaban : mungkin jadinya factor pendukung kalo misalkan jadi dasar karena kita basicnya di wisata alam. Jadi kalo ekonomi kreatifnya itu sebagai pendukung jadi dengan adanya wisata jadi wisata harus ada ciri khas oleh-oleh ada homestay jadi kita itu factor pendukungnya biar berkembang dan bertahap mungkin kedepannya kalo misalkan memang sudah benar-benar jalan kita punya toko khusus oleh-oleh ciri khas dari desa wisata selasari. Tapi karena ada factor kendala dari lokasi dan modal yang belum mendukung jadi sampai saat ini belum terlaksana.

- 6) Apakah masyarakat pernah mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan ekonomi kreatif? Contohnya seperti pelatihan pengemasan produk/ souvenir atau pelatihan promosi online Desa Wisata Selasari

Jawaban : dulu ada pelatihan yang lidi sama hata dan peltihan kewirausahaan.

7) Apa dukungan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wisata Selasari dalam upaya meningkatkan kualitas bidang-bidang ekonomi kreatif yang ada di Desa Wisata Selasari

Jawaban : kita bicaranya ke sisi bumdes ya karena bersangkutan dengan bumdes bukan desa jadi kalo dari bumdesnya sendiri itu ada pembinaan pengemasan produk walaupun tidak secara langsung ada pelatihan tapi misalkan kaya dari madu pembuatan kemasannya itu di arahkan ke bumdes nanti bumdes yang membuat/ mendesain Sebagian ada yang sendiri juga karena sudah jalurnya sendiri. Jadi dari situ diarahkan pengemasannya gimana bagusnya gimana mungkin y aitu dari segi kemasan. Untuk pemasarannya sekarang sementara masih pribadi karena belum ada tempat toko untuk menjual produk terkecuali kalo ada dari paket wisata.

8) Apakah di Desa Wisata Selasari pernah diadakan bazar untuk memperkenalkan berbagai keragaman ekonomi kreatif yang ada di Desa Wisata Selasari ? jika ada maka berapa persen masyarakat yang dilibatkan dalam acara tersebut dan seberapa berpengaruhnya bazar tersebut untuk meningkatkan keahlian masyarakat serta untuk mempromosikan ekonomi kreatif di Desa Wisata Selasari

Jawaban : iya pernah setiap ada event pasti ada bazar kaya kemaren ada menteri pak sandiaga uno kita mengadakan bazar terus ada yang dari cnn kita bazar pokonya setiap ada acara atau event pasti kita pajang produk atau bazar.

9) Bahasan tentang penjualan yang berjalan : penjualan yang berjalan untuk saat ini baru yang dirangkul sama BUMDES yaitu rajut, pakis crispy, madu dan kopi. Baru empat sebetulnya ada juga yang lidi anyama lidi yang bisa membuat piring, terus juga ada yang baru yaitu bank sampah. Tapi belum berjalan seperti rajut, pakis, madu dan kopi.

